Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 7997-8002 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Desa Tondanow

Indah Alina Liwan [1], Jilly Toar [2], Anita C. C. Tengker [3], Prycilia P. Mamuaja [4], Christian Bertom Pajung [5], Mieke Mumekh [6]
[1,2,3,4,5,6] Universitas Negeri Manado
Email: indahliwan0@icloud.com

Abstrak

Imunisasi dasar lengkap merupakan upaya penting untuk mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 0–12 bulan di Desa Tondanow. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif analitik dengan desain observasional cross-sectional. Populasi sekaligus sampel berjumlah 60 ibu yang memiliki anak usia 0–12 bulan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan verifikasi status imunisasi melalui buku KIA, kemudian dianalisis secara univariat, bivariat dengan uji Chi-Square/Fisher's Exact, dan multivariat dengan regresi logistik biner. Sebanyak 45 responden (75,0%) tergolong patuh dan 15 responden (25,0%) tidak patuh. Analisis bivariat menunjukkan hubungan bermakna antara pengetahuan (p=0,036), sikap (p=0,007), akses pelayanan (p=0,001), dan dukungan keluarga (p=0,032) dengan kepatuhan. Pada model regresi logistik, pengetahuan (p=0,033, Exp(B)=1,107, 95% CI=1,008–1,215) dan dukungan keluarga (p=0,014, Exp(B)=0,070, 95% CI=0,008–0,590) tetap signifikan, sedangkan sikap (p=0,055) dan akses pelayanan (p=0,156) tidak signifikan. Pengetahuan dan dukungan keluarga merupakan faktor yang paling menonjol dalam model akhir. Intervensi peningkatan kepatuhan perlu memperkuat edukasi ibu dan keterlibatan keluarga.

Kata kunci: Imunisasi Dasar, Kepatuhan Ibu, Pengetahuan, Sikap, Akses Pelayanan, Dukungan Keluarga

Abstract

Complete basic immunization is an important public health intervention for preventing vaccine-preventable diseases. This study aimed to analyze factors influencing maternal compliance with complete basic immunization among children aged 0–12 months in Tondanow Village. A quantitative descriptive-analytic approach with an observational cross-sectional design was used. The population and sample consisted of 60 mothers with children aged 0–12 months. Data were collected using questionnaires and verification of immunization status through child health books, then analyzed using univariate analysis, Chi-Square/Fisher's Exact tests, and binary logistic regression. Forty-five respondents (75.0%) were classified as compliant and 15 (25.0%) as non-compliant. Bivariate analysis showed significant associations between knowledge (p=0.036), attitude (p=0.007), service access (p=0.001), family support (p=0.032), and maternal compliance. In the final logistic regression model, knowledge (p=0.033, Exp(B)=1.107, 95% CI=1.008–1.215) and family support (p=0.014, Exp(B)=0.070, 95% CI=0.008–0.590) remained significant, while attitude (p=0.055) and service access (p=0.156) were not significant. Knowledge and family support were the most prominent factors in the final model. Interventions to improve immunization compliance should strengthen maternal education and family involvement.

Keywords: Basic Immunization, Maternal Compliance, Knowledge, Attitude, Service Access, Family Support

1. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap penyakit sehingga ketika terpajan, risiko sakit dapat dicegah atau dikurangi.

Imunisasi dasar pada anak merupakan bagian penting dari program kesehatan masyarakat karena melindungi anak dari berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Dalam penelitian ini, imunisasi dasar lengkap merujuk pada pemberian HB-0, BCG, DPT-HB/Hib, polio, dan campak sesuai indikator yang digunakan dalam penelitian [1], [2].

Masalah cakupan imunisasi masih menjadi perhatian di Indonesia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia 2023 yang dikutip dalam skripsi, cakupan imunisasi dasar di Sulawesi Utara belum mencapai target, dengan persentase imunisasi dasar lengkap sebesar 40,6%, sedangkan 53,0% anak tidak lengkap dan 6,3% tidak mengikuti imunisasi [3]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan cakupan imunisasi tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan layanan, tetapi juga perilaku dan keputusan orang tua.

Kepatuhan ibu dalam membawa anak memperoleh imunisasi dapat dipengaruhi oleh faktor individu maupun lingkungan. Pengetahuan berperan dalam membantu ibu memahami manfaat, jadwal, dan tujuan imunisasi, sikap dapat membentuk penerimaan terhadap imunisasi, akses pelayanan berkaitan dengan kemudahan memperoleh layanan, sedangkan dukungan keluarga dapat memperkuat keputusan dan kemampuan ibu dalam melaksanakan imunisasi [4]–[7]. Literatur yang dirangkum dalam skripsi juga menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat memberikan pola hubungan yang berbeda menurut karakteristik wilayah dan masyarakat [8], [9].

Desa Tondanow memiliki karakteristik geografis dan sosial yang spesifik serta masih menghadapi persoalan kepatuhan imunisasi. Skripsi menjadi dasar penelitian ini dengan memfokuskan analisis pada pengetahuan, sikap, akses pelayanan imunisasi, dan dukungan keluarga sebagai variabel independen, sedangkan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap menjadi variabel dependen [10]. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan keempat faktor tersebut dengan kepatuhan ibu serta menentukan faktor yang tetap berpengaruh setelah dianalisis secara simultan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitik dan desain analitik observasional cross-sectional. Penelitian dilakukan di Desa Tondanow, Kecamatan Touluaan, Kabupaten Minahasa Tenggara. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 0–12 bulan di Desa Tondanow sebanyak 60 orang. Sampel menggunakan total populasi, dengan kriteria inklusi ibu yang memiliki anak usia 0–12 bulan, bersedia menjadi responden, dan memiliki anak dengan status imunisasi dasar lengkap atau tidak lengkap. Responden yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik atau tidak dapat ditemui dikeluarkan dari penelitian [10].

Variabel dependen adalah kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Variabel independen meliputi pengetahuan ibu, sikap ibu, akses terhadap pelayanan imunisasi, dan dukungan keluarga. Kepatuhan ditentukan berdasarkan kelengkapan imunisasi anak. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Pratiwi, sikap menggunakan instrumen Mufarida, akses pelayanan mengacu pada indikator SKI, dan dukungan keluarga menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian terdahulu. Status imunisasi diverifikasi melalui buku KIA/kuesioner [10].

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner, verifikasi status imunisasi melalui buku KIA/kuesioner, serta pendampingan kader atau bidan desa bila diperlukan. Instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian asal sehingga penelitian ini tidak melakukan uji ulang lapangan [10].

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan variabel independen dengan kepatuhan menggunakan uji Chi-Square atau Fisher's Exact Test bila syarat Chi-Square tidak terpenuhi. Analisis multivariat menggunakan regresi logistik biner karena variabel dependen berskala dikotomis. Variabel dengan $p<0,25$ pada analisis bivariat dimasukkan ke model, sedangkan $p<0,05$ digunakan sebagai batas signifikansi statistik [10].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebanyak 60 ibu menjadi responden penelitian. Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Umur	<25 tahun	12	20,0
	26–35 tahun	36	60,0
	>35 tahun	12	20,0
Pendidikan	SD	3	5,0
	SMP	20	33,3
	SMA	28	46,7
	Perguruan tinggi	9	15,0
Pekerjaan	IRT	17	28,3
	Petani	9	15,0
	Pedagang	12	20,0
	Swasta	7	11,7
	Honorer	5	8,4
	ASN	10	16,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 26–35 tahun (60,0%). Berdasarkan pendidikan, kelompok terbesar berpendidikan SMA (46,7%), sedangkan berdasarkan pekerjaan, ibu rumah tangga merupakan kelompok terbanyak (28,3%). Karakteristik tersebut menggambarkan bahwa responden penelitian didominasi ibu usia dewasa dengan pendidikan menengah.

Hubungan Faktor dengan Kepatuhan

Dari 60 responden, 45 ibu (75,0%) dikategorikan patuh dan 15 ibu (25,0%) tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Analisis bivariat menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diteliti mempunyai hubungan bermakna dengan kepatuhan pada taraf 5%.

Tabel 2. Hubungan Faktor dengan Kepatuhan

Variabel	Kategori	Patuh n (%)	Tidak patuh n (%)	p
Pengetahuan	Rendah	17 (28,3)	12 (20,0)	0,036
	Tinggi	28 (46,7)	3 (5,0)	
Sikap	Negatif	13 (21,7)	11 (18,3)	0,007
	Netral	2 (3,3)	0 (0,0)	
	Positif	30 (50,0)	4 (6,7)	
Akses pelayanan	Sulit	2 (3,3)	4 (6,7)	0,001
	Cukup	16 (26,7)	6 (10,0)	
	Baik	27 (45,0)	5 (8,3)	
Dukungan keluarga	Sedang	5 (8,3)	0 (0,0)	0,032
	Tinggi	40 (66,7)	15 (25,0)	

Berdasarkan tabel 2, pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan (p=0,036), dengan proporsi ibu berpengetahuan tinggi yang patuh lebih besar dibandingkan kelompok berpengetahuan rendah. Sikap juga menunjukkan hubungan bermakna (p=0,007), demikian

pula akses pelayanan (p=0,001) dan dukungan keluarga (p=0,032). Temuan ini menunjukkan bahwa secara bivariat, kepatuhan merupakan perilaku yang berkaitan dengan faktor kognitif, sikap, kondisi pelayanan, dan lingkungan keluarga.

Analisis Multivariat

Regresi logistik biner dilakukan untuk mengetahui faktor yang tetap berpengaruh setelah seluruh variabel dianalisis secara simultan. Hasil model akhir disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Regresi logistik biner

Variabel	B	p	Exp(B)	95% CI
Pengetahuan	0,101	0,033	1,107	1,008–1,215
Sikap	0,806	0,055	2,240	0,984–5,096
Akses pelayanan	0,451	0,156	1,570	0,842–2,927
Dukungan keluarga	−2,656	0,014	0,070	0,008–0,590

Pada model akhir, pengetahuan dan dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan ibu. Pengetahuan memiliki p=0,033 dengan Exp(B)=1,107 dan 95% CI 1,008–1,215. Dukungan keluarga memiliki p=0,014 dengan Exp(B)=0,070 dan 95% CI 0,008–0,590. Sebaliknya, sikap (p=0,055) dan akses pelayanan (p=0,156) tidak menunjukkan pengaruh signifikan setelah dikontrol bersama variabel lain [10].

Pembahasan

Pengetahuan Ibu merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pemenuhan imunisasi dasar anak [13]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75,0% ibu tergolong patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Pada analisis bivariat, pengetahuan, sikap, akses pelayanan, dan dukungan keluarga seluruhnya berhubungan signifikan dengan kepatuhan. Temuan ini sejalan dengan kajian literatur Afriza et al. yang mengidentifikasi pengetahuan, sikap, pelayanan kesehatan, dan dukungan keluarga sebagai faktor yang berkaitan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap [8]. Penelitian lain yang dicantumkan dalam skripsi juga menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu [9].

Pengetahuan memiliki hubungan signifikan pada analisis bivariat dan tetap signifikan pada model multivariat. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman ibu mengenai manfaat, jadwal, dan tujuan imunisasi dapat menjadi dasar pengambilan keputusan untuk membawa anak mendapatkan imunisasi. Pada penelitian ini, ibu dengan pengetahuan tinggi lebih banyak berada pada kelompok patuh. Hasil tersebut mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menempatkan pengetahuan ibu sebagai faktor penting dalam kelengkapan imunisasi [4], [5].

Sikap berhubungan signifikan pada analisis bivariat, tetapi tidak mencapai signifikansi pada model multivariat (p=0,055). Perbedaan ini menunjukkan bahwa hubungan sikap dengan kepatuhan dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang dianalisis secara simultan, terutama pengetahuan dan dukungan keluarga. Dengan demikian, sikap positif saja belum tentu menghasilkan perilaku imunisasi yang lengkap apabila tidak disertai pengetahuan yang memadai dan dukungan lingkungan.

Akses pelayanan juga berhubungan signifikan pada analisis bivariat (p=0,001), tetapi tidak signifikan dalam model akhir (p=0,156). Hasil ini tidak berarti bahwa akses pelayanan tidak penting, melainkan menunjukkan bahwa pada populasi penelitian ini pengaruh akses belum cukup kuat setelah dikontrol dengan faktor lainnya. Variasi akses yang relatif terbatas

karena pelayanan imunisasi tersedia melalui posyandu atau fasilitas kesehatan setempat dapat turut membatasi kemampuan variabel tersebut dalam menjelaskan perbedaan kepatuhan.

Dukungan keluarga tetap signifikan pada model akhir (p=0,014). Temuan ini menunjukkan pentingnya lingkungan sosial keluarga dalam mendukung pelaksanaan keputusan imunisasi. Dukungan dapat berupa dorongan, pengingat jadwal, pendampingan, maupun bantuan praktis untuk membawa anak ke pelayanan kesehatan. Temuan tersebut konsisten dengan kerangka Behavioural and Social Drivers of Vaccination yang menempatkan pengaruh sosial sebagai salah satu komponen yang berinteraksi dengan pengetahuan, motivasi, dan hambatan praktis dalam perilaku vaksinasi [9].

Secara keseluruhan, hasil multivariat menunjukkan bahwa pengetahuan dan dukungan keluarga merupakan faktor yang paling menonjol dalam menjelaskan kepatuhan ibu pada penelitian ini. Hasil ini mengisyaratkan bahwa intervensi peningkatan cakupan imunisasi di Desa Tondanow perlu menggabungkan edukasi yang mudah dipahami dengan keterlibatan anggota keluarga. Pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh ibu dapat dipengaruhi oleh faktor akses terhadap fasilitas kesehatan [14] Tenaga kesehatan dan pemerintah desa dapat memperkuat edukasi melalui posyandu, konseling, penyampaian jadwal yang jelas, serta pelibatan suami dan anggota keluarga lain. Interpretasi ini tetap perlu mempertimbangkan bahwa penelitian menggunakan desain cross-sectional sehingga hubungan yang ditemukan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat.

4. KESIMPULAN

Pengetahuan ibu dapat menjadi salah satu aspek yang berhubungan dengan tindakan kesehatan ibu dalam memberikan pelayanan kesehatan terbaik bagi anak [15]. Penelitian pada 60 ibu di Desa Tondanow menunjukkan bahwa 75,0% responden patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Secara bivariat, pengetahuan, sikap, akses pelayanan imunisasi, dan dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan kepatuhan. Setelah dianalisis secara simultan menggunakan regresi logistik biner, pengetahuan dan dukungan keluarga tetap menunjukkan pengaruh yang signifikan, sedangkan sikap dan akses pelayanan tidak signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu dan penguatan dukungan keluarga merupakan komponen penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap di wilayah penelitian.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1] Kementerian Kesehatan RI, “Petunjuk teknis pelayanan imunisasi rutin,” Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Jakarta, 2023.
[2] World Health Organization, “Immunization coverage,” WHO, 2024.
[3] Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam Angka, Jakarta: BKPK, 2024.
[4] Hidayat, R., Handayani, T. S., and Rustandi, H., “Faktor-faktor ekstrinsik yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Nanti Agung Kabupaten Kepahiang,” Journal of Nursing and Public Health, vol. 11, no. 2, pp. 446–456, 2023.
[5] Harapan, H., et al., “Factors associated with childhood immunization uptake in Indonesia,” BMC Public Health, vol. 23, Art. 1984, 2023.
[6] Dalimawati, D., Najmah, N., and Fajar, N. A., “Determinants of complete basic immunization in infants in Indonesia: A literature review,” Health Information: Jurnal Penelitian, vol. 15, no. 2, e1168, 2023.
[7] Dewi, A. R., Wati, M. G., Assyfa, N. R., and Rae, P. S., “Hubungan pengetahuan ibu, karakteristik ibu, dukungan keluarga, dan persepsi ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar,” Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi, 2024.

[8] N. Afriza, L. Handayani, and S. N. Djannah, "Analisis kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak: Literature review," Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), vol. 6, no. 9, pp. 1728–1734, 2023.
[9] Randell et al., "Behavioural and social drivers of vaccination among caregivers in Indonesia," 2024.
[10] I. A. Liwan, "Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di Desa Tondanow," Skripsi, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado, 2026.
[11] A. Ainni, H. Hudefah, R. V. A. Milova, Z. A. Zahra, and K. Rahmadani, "Sosialisasi penyuluhan pentingnya imunisasi di Kampung Kadu Pereup," Jurnal Ventilator, vol. 2, no. 3, pp. 323–330, 2024.
[12] E. Y. Nasution, Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap. PT Inovasi Pratama Internasional, 2022.
[13] Siahaan, W. D., Bawiling, N. S., & Pongoh, L. L. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Pasalae Gorontalo Utara.
[14] Mokoagow, G. C., Bawiling, N., & Toar, J. (2020). Faktor Determinan Ibu dalam Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Adow Bolaang Mongondow Selatan Tahun 2017.
[15] Rumopa, H. N., Bawiling, N. S., & Pongoh, L. L. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tumpaan.